

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan atau masyarakat.¹

Komunikasi merupakan suatu proses perumusan, penyampaian dan pemaknaan pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator/*sender* kepada komunikan/*reciver* melalui media atau sarana tertentu, dengan demikian komunikan dan komunikator akan memiliki kesamaan makna atas satu hal (pesan) yang dikirim dan diterima.²

Kegiatan komunikasi dilakukan dalam segala aktivitas manusia, dengan berbagai kalangan dan usia, tentunya dengan penyampaian yang berbeda-beda, cara berkomunikasi atau pola komunikasi yang digunakan bermacam-macam tergantung pada kondisi, situasi, dan komunikannya.

Al-Qur'an pun menutun kita agar dapat menggunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Dalam berkomunikasi Allah menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang tepat. Bahasa yang dipakai dalam proses

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar dan Manajemen Komunikasi* (jakarta: medpress,2009), 1.

² Rofingi El Ishaq, *Kuliah Pablic Relations Pengantar dan praktik* (Kediri: STAIN Kediri, 2015), 146.

pembelajaran dapat diambil dari Alquran. Seperti *Qaulan Ma'rufan* yang berarti ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT. Seperti yang dia katakan dalam surat Annisa: 8

وَإِذَا حَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Artinya : Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*³

Begitu pun dalam proses belajar mengajar kita harus menyampaikan dengan kata kata yang baik dapat dimengerti dan dicerna secara baik dari pesan yang ingin disampaikan, dan kita dapat rasakan dan lihat sendiri interaksi atau komunikasi antara guru dan murid terkadang kurang efektif. Misalnya dalam mengajar seorang guru hanya menggunakan model komunikasi satu arah seperti ceramah sedangkan murid hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga murid kadang merasa bosan dan jenuh karena tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Model komunikasi digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dan tujuan untuk menguji temuan mereka dalam dunia nyata. Namun, model, seperti definisi atau teori, biasanya tidak sempurna dan final. Mengenai model komunikasi, Gordon Wiseman dan Larry Bakker percaya bahwa model

³. Al-Qur'an, an – Nisa' (4): 8.

komunikasi memiliki tiga fungsi: pertama, menggambarkan proses komunikasi; kedua, menunjukkan hubungan visual; ketiga, membantu menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.⁴

Model komunikasi adalah model konseptual yang menjelaskan proses komunikasi manusia dan menggunakan kata-kata, angka, dan simbol untuk menggambarkan proses komunikasi.⁵ Model komunikasi membentuk perspektif komunikasi dengan menggambarkan komunikasi yang kompleks sebagai komunikasi yang lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen-komponen di dalamnya, seperti halnya model komunikasi antara orang tua dengan anaknya, seseorang dengan temannya, karyawan dengan atasannya, atau murid dengan gurunya, memiliki model komunikasi tersendiri. Khususnya dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada bagaimana model komunikasi antara seorang guru dengan muridnya.

Pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Selain mengajarkan pengetahuan umum tugas seorang guru ialah menanamkan nilai-nilai moral atau akhlak dan nilai-nilai keIslaman lainnya, baik dengan berbincang- bincang, berpidato, menulis, maupun

⁴. Rina wijayanti, "Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound di Sekolah Alam Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), 20.

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

melakukan korespondensi.⁶ Penanaman nilai-nilai keislaman menjadi faktor penentu dalam kehidupan yang akan datang, terlebih di era globalisasi seperti saat ini, yang mana banyaknya kebudayaan atau kebiasaan yang dapat menjerumuskan atau menyelewengkan setiap umat Islam dari ajaran agama. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai keislaman dianggap sangat penting untuk ditanamkan pada setiap umat Islam.

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di SDN Kertagena Daya 1 Kadur pamekasan, dalam menanamkan nilai keAgamaan mengunakan model komunikasi dua arah dimana seorang guru memberikan contoh kepada siswanya lalu siswa memberikan timbal balik (*feedback*) seperti halnya sholat dhuha bersama, pembacaan doa, dan sholat dhuhur bersama yang diterapkan pada siswa siswanya. Model komunikasi dua arah berbanding terbalik dari model komunikasi satu arah dimana hanya guru saja yang aktif dan tidak ada timbal balik (*feedback*) dari seorang murid.

SDN Kertagena Daya 1 adalah sekolah yang berlokasi di Kertagenah Daya kadur Pamekasan, sekolah ini merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam membina generasi muda di Kertagena Daya yang dapat mengembangkan bakat anak-anak dalam berbagai macam ekstrakurikuler, dan mempunyai citra yang positif dari masyarakat sekitar terutama orang tua murid/ wali murid.

⁶ Harjani Hefni, *komunikasi Islam* (jakarta: kencana 2015), 2.

Kondisi ke agaman murid yang ada di SDN Kertagena Daya 1 Kadur sedikit memperhatikan dikarenakan masih ada siswa yang masih lalai dan meninggalkan sholat, malawan kepada guru, tidak memanggil salam, dan tidak disiplin waktu.⁷ Di SDN Kertagena Daya 1 ini murid- muridnya sudah di biasakan untuk memanggil salam, dan disiplin waktu, dan juga di tempa untuk menjadi karakter yang baik seperti halnya dalam tingkah laku, sopan santun, jujur, peduli kepada sesama, dan lain sebagainya yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari oleh siswa, baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarganya masing masing.

Dari pemaparan diatas membuat penulis tertarik ingin meneliti “Model Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SDN Kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan” karena sekolah ini memakai model komunikasi yang berbeda dari sekolah swasta yang ada disekitarnya dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswanya.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah mencari data, penulis maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana model komunikasi guru dalam menanamkan nilai nilai agama di SDN Kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan?

⁷ Observasi langsung di SDN Kertagena daya 1 Kadur Pamekasan, 3 juni 2021

2. Bagaimana efektifitas model komunikasi guru dalam menanamkan nilai nilai agama di SDN Kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat menguraikan tujuan peneliti yang akan dilakukan, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana model komunikasi guru dalam menanamkan nilai nilai agama di SDN Kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan.
2. Mengetahui bagaimana efektifitas model komunikasi guru dalam menanamkan nilai nilai agama di SDN Kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam komunikasi dan penyiaran Islam terutama yang berkaitan dengan ilmu tentangn model komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan informasi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur di perpustakaan IAIN Madura, sehingga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa terkait model komunikasi.

b. Bagi Mahasiswa

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya yang akan mendalami bidang komunikasi.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman sebagai bahan evaluasi untuk karya selanjutnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari salah tafsir terhadap makna penelitian, maka perlu diperjelas istilah-istilah yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model komunikasi adalah model konseptual yang digunakan untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan merepresentasikan proses komunikasi dengan berbagai simbol. Model komunikasi membentuk perspektif komunikasi dengan menggambarkan komunikasi yang kompleks sebagai komunikasi yang lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen-komponen di dalamnya.⁸ Model komunikasi merupakan sebuah proses komunikasi yang dijelaskan oleh manusia.

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

2. Nilai-nilai agama adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh.⁹ Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di SDN Kertagena Daya 1 Kadur pamekasan, dalam menanamkan nilai keagamaan seperti sholat dhuha bersama, pembacaan doa, dan sholat dhuhur bersama yang diterapkan pada siswa siswanya. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam dapat mempengaruhi dan membentuk karakter seseorang sangat bergantung pada seberapa banyak nilai-nilai agama yang telah dihayatinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam terinternalisasi dalam diri seseorang, maka semakin muncul dan terbentuk kepribadian dan sikap religius.

Berdasarkan penegasan-penegasan tentang istilah-istilah yang telah di paparkan di atas maka yang dimaksud dengan judul “**Model Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SDN Kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan**” adalah bagaimana model komunikasi guru dalam menanamkan nilai agama.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian terdahulu sebagai tolak ukur dan perbandingan agar penelitian lebih terarah serta untuk menghindari duplikasi terhadap kajian terdahulu.

⁹ Anis Nurfitriani “Strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di sd islam terpadu al-kahfi ciracas jakarta timur” (Skripsi MA, UIN Syarif hidayatullah, Jakarta, 2013), 41.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wisno Handoko yang berjudul “*Analisis Deskriptif Model Komunikasi Intraksional Pada Personal Trainer Dalam Melatih Client (Studi Pada Pelatih Kebugaran Dan Pengguna Jasa Pelatih Pribadi Di Spartam Gym Bandar Lampung)*” merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana model komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pelatih pribadi terhadap pelanggan yang menggunakan jasanya di Spartam Gym Bandar Lampung dan juga teori yang digunakan dalam skripsi yang diteliti oleh Wisno Handoko menggunakan teori model interaksional milik Schram dan Osgood.

Adapun kajian yang peneliti angkat sebagai penelitian, berjudul “*Model Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SDN kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan*”. Mengkaji tentang bagaimana model yang digunakan Guru SDN Kertagena Daya 1 dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap murid- muridnya. Letak perbedaan kajian peneliti dengan penelitian yang dikaji oleh Wisno Handoko adalah sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan perbedaannya menggunakan model komunikasi antar pribadi, sedangkan dalam penelitian menggunakan model komunikasi antar kelompok.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Rohmat Nur Kholid Pranata yang berjudul “*Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Ditinjau Dari Perspektif Dakwah (Studi Di Pondok Pesantren Al- Munir Sukoharjo Pringsewu)*” merupakan kajian yang diangkat oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam membentuk akhlak santri. Hasil penelitian ini kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren dengan model komunikasi tertentu pada setiap kegiatan mampu membuat santri yang berakhlak, dan model komunikasi yang digunakan yaitu model berlo, tubs, humanistik, dan model pragmatik.

Adapun persamaanya penelitian yang ditulis oleh Bayu Rohmat Nur Kholit Pranata sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang model komunikasi, Sedangkan letak perbedaannya Bayu Rohmat Nur Kholit Pranata menekankan terhadap komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam membentuk akhlak santri

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rina Wijayanti yang berjudul “*Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound di Sekolah Alam Lampung*” merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diangkat oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa melalui outbound, dan guru dapat melihat respon atau reaksi dari siswa yang telah diberikan pelajaran Outbound, apakah menerima pesan yang disampaikan guru atau justru mengabaikannya, dan model komunikasi yang digunakan komunikasi transaksional Wilbur Schramm.

Adapun persamaan pada penelitian terdahulu tersebut sama-sama membahas tentang model komunikasi, dan juga metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut lebih cenderung kepada model komunikasi outbond. Sedangkan penelitian ini difokuskan kepada bagaimana model komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SDN Kertagena Daya 1 Kadur Pamekasan.